

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai *Co-Production* dalam Pelaksanaan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) dan Risiko Kesehatan Lingkungan di Kawasan Permukiman Padat Penduduk Kota Batu, dapat diketahui bahwa Pemerintah Kota Batu melalui Dinas Kesehatan telah melaksanakan program STBM dengan mengedepankan pendekatan kolaboratif yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat. Implementasi program ini menunjukkan adanya transformasi pendekatan, dari yang sebelumnya cenderung bersifat *top-down* menjadi lebih partisipatif, melalui keterlibatan kader kesehatan, kelompok swadaya masyarakat, serta warga sebagai aktor utama dalam pengelolaan sanitasi lingkungan.

Penerapan *Co-Production* dalam program STBM tercermin dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari proses pemicuan, pelaksanaan, hingga evaluasi yang melibatkan masyarakat secara langsung. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kebijakan sanitasi di Kota Batu telah selaras dengan kebijakan nasional, serta didukung oleh dokumen perencanaan daerah seperti RPJMD dan Rencana Strategis Dinas Kesehatan. Selain itu, pendekatan berbasis masyarakat tersebut turut berkontribusi terhadap peningkatan capaian program STBM, khususnya pada pilar-pilar yang berfokus pada perubahan perilaku hidup bersih dan sehat.

Meskipun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pelaksanaan program STBM belum sepenuhnya mencapai kondisi optimal. Walaupun terjadi peningkatan capaian program, masih ditemukan ketimpangan pada beberapa pilar, terutama yang berkaitan dengan pengelolaan sampah dan limbah cair rumah tangga. Di samping itu, pelaksanaan *co-production* masih dihadapkan pada berbagai kendala, seperti keterbatasan pemahaman masyarakat terhadap konsep STBM secara komprehensif, rendahnya intensitas sosialisasi dan pendampingan, serta masih kuatnya praktik kebiasaan lama yang belum sepenuhnya mendukung penerapan perilaku hidup bersih dan sehat.

Dapat disimpulkan bahwa penerapan *Co-Production* dalam program

STBM di Kota Batu telah berjalan cukup efektif dan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas sanitasi serta kesehatan lingkungan. Namun, untuk mencapai hasil yang lebih optimal dan berkelanjutan, diperlukan penguatan pada aspek edukasi, pendampingan, serta pengelolaan program secara terpadu dan berkesinambungan.

5.2 Saran

Pertama, bagi Pemerintah Kota Batu, khususnya Dinas Kesehatan, disarankan untuk mengoptimalkan aspek edukasi dan sosialisasi program STBM secara lebih merata dan berkelanjutan. Upaya ini penting guna memastikan bahwa pemahaman masyarakat tidak hanya terpusat pada kelompok tertentu, melainkan dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat, sehingga implementasi lima pilar STBM dapat terlaksana secara optimal.

Kedua, penguatan koordinasi rutin antar OPD puskesmas, kader kesehatan, dan pemangku kepentingan lainnya harus dioptimalkan pada setiap tahapan program, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi. Sinergi antara pemerintah daerah, tenaga kesehatan, kader, serta masyarakat merupakan faktor krusial dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan program sanitasi berbasis *co-production*.

Ketiga, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, khususnya kader kesehatan dan pendamping masyarakat, perlu menjadi prioritas utama. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas proses pendampingan di tingkat masyarakat serta mendorong terciptanya perubahan perilaku yang berkelanjutan.

Keempat, pemerintah perlu memberikan perhatian lebih terhadap pilar-pilar STBM yang masih menunjukkan capaian relatif rendah, seperti pengelolaan sampah dan limbah cair rumah tangga. Upaya ini dapat dilakukan melalui penyediaan sarana dan prasarana yang memadai serta pengembangan inovasi program berbasis masyarakat yang kontekstual.